

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Layanan BK Klasikal Untuk Pemahaman Karir Siswa SMK

Dena Rizky Relawaty¹, Sri Panca Setyawati²

Universitas Nusantara PGRI Kediri

rizkydena95@gmail.com¹, sripanca@unpkediri.ac.id²

ABSTRACT

Career understanding is an important provision for Vocational High School (SMK) students in designing a future that is in accordance with their potential and the demands of the world of work. However, classical guidance services that are one-way in nature are still less than optimal in building active student involvement. To answer this challenge, the Problem Based Learning (PBL) approach is applied in classical BK services as an innovative strategy that is centered on students. PBL encourages students to solve relevant career problems, think critically, and reflect on life choices independently. The application of this approach focuses on four important aspects in career understanding: recognizing one's potential, understanding types of work, linking education to work, and developing a career plan. Through this service, it is hoped that students will be able to develop career awareness more actively and realistically. The application of PBL in classical guidance can also be a reference for BK teachers in developing services that are participatory, contextual, and according to the needs of SMK students.

Keywords: problem based learning, classical guidance, career understanding, vocational students, counseling

ABSTRAK

Pemahaman karir merupakan bekal penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam merancang masa depan yang sesuai dengan potensi dan tuntutan dunia kerja. Namun, layanan bimbingan klasikal yang bersifat satu arah masih kurang optimal dalam membangun keterlibatan aktif siswa. Untuk menjawab tantangan tersebut, pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan dalam layanan BK klasikal sebagai strategi inovatif yang berpusat pada siswa. PBL mendorong siswa untuk memecahkan masalah karir yang relevan, berpikir kritis, dan merefleksikan pilihan hidup secara mandiri. Penerapan pendekatan ini berfokus pada empat aspek penting dalam pemahaman karir: mengenal potensi diri, memahami jenis pekerjaan, mengaitkan pendidikan dengan pekerjaan, serta menyusun rencana karir. Melalui layanan ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan kesadaran karir secara lebih aktif dan realistis. Penerapan PBL dalam bimbingan klasikal juga dapat menjadi acuan bagi guru BK dalam menyusun layanan yang partisipatif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan siswa SMK.

Kata Kunci: *problem based learning*, layanan klasikal, pemahaman karir, siswa SMK, bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN

Pemahaman karir merujuk pada kemampuan individu dalam mengenali potensi diri, memahami peluang kerja, serta menyusun perencanaan karir secara sadar, logis, dan kontekstual sesuai dengan perubahan zaman. Ini mencakup kesadaran akan hubungan antara pendidikan, nilai-nilai pribadi, keterampilan, dan kebutuhan pasar kerja (Greenhaus & Callanan, 2019). Sayangnya, data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 40% lulusan SMK belum bekerja sesuai kompetensi dan jurusan mereka. Fakta ini menandakan masih rendahnya tingkat pemahaman karir siswa dalam mengambil keputusan yang selaras dengan profil keahlian dan tujuan masa depan mereka. Di lapangan, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran penting dalam memfasilitasi kesiapan karir siswa melalui berbagai layanan, salah satunya adalah bimbingan klasikal. Layanan ini memungkinkan guru BK menyampaikan materi kepada seluruh siswa secara sistematis dalam satu kelas dan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan literasi karir secara kolektif. (Greenhaus dan Callanan, 2019). Namun demikian, pendekatan konvensional yang bersifat satu arah dinilai kurang efektif untuk membangun pemahaman karir yang mendalam. Diperlukan inovasi pendekatan yang mampu mengaktifkan peran siswa dalam proses belajar secara kontekstual dan reflektif.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Sebagai model pembelajaran berbasis masalah autentik, PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan pada berbagai konteks pendidikan (Rahayu dkk., 2023). Meskipun demikian, kajian tentang penerapan PBL dalam layanan bimbingan klasikal, khususnya untuk pengembangan pemahaman karir siswa SMK, masih tergolong minim. Sebagian besar studi PBL lebih banyak diterapkan pada mata pelajaran akademik daripada layanan BK (Wicaksono dan Suryani, 2021)). Inilah yang menjadi celah penelitian penting untuk dijembatani: bagaimana memadukan kekuatan PBL sebagai pendekatan partisipatif dengan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman karir siswa SMK yang bersifat aplikatif dan reflektif.

Lebih lanjut, karakteristik siswa SMK yang berada pada fase eksplorasi karir (Super, 2021), menuntut model layanan yang mampu mengaktifkan kesadaran diri dan keterlibatan aktif dalam merancang masa depan. Penelitian ini menilai bahwa integrasi Problem Based Learning dalam layanan bimbingan klasikal dapat menjadi solusi inovatif untuk membangun pemahaman karir secara lebih menyeluruh. Inovasi ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan aspek kognitif siswa terkait karir, tetapi juga mengembangkan kemampuan metakognitif yang mendukung perencanaan masa depan secara realistis.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Problem Based Learning dalam layanan bimbingan klasikal sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan pemahaman karir siswa SMK. Secara teoritis, artikel ini berkontribusi dalam memperluas wacana penggunaan pendekatan konstruktivistik dalam layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam ranah karir. Secara praktis, temuan artikel ini dapat dijadikan rujukan oleh guru BK dalam merancang layanan yang lebih interaktif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era transformasi digital dan ekonomi kerja fleksibel.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu bentuk layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas secara sistematis dan terjadwal. Menurut (Mulyana, 2021), layanan klasikal bertujuan membantu siswa mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidup yang selaras dengan tugas-tugas perkembangannya. Layanan ini bersifat preventif dan pengembangan, dan digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat umum kepada seluruh peserta didik, seperti pengenalan karir, keterampilan belajar, dan pengembangan diri. Bimbingan klasikal memiliki keunggulan dalam menjangkau seluruh siswa sekaligus, serta memberikan kesempatan bagi guru BK untuk menyampaikan informasi penting secara merata. Dalam konteks pemahaman karir, pendekatan klasikal memberi ruang bagi siswa untuk memperoleh wawasan awal tentang dunia kerja, serta membangun kesadaran diri dan perencanaan masa depan.

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal memiliki tujuan utama untuk membantu siswa mengenal diri, mengatasi hambatan perkembangan, serta mengarahkan potensi dalam ranah pribadi, sosial, belajar, dan karier (Prayitno & Amti, 2004). Fungsi utama layanan ini antara lain:

- a) Fungsi Pemahaman: Membantu siswa mengenal potensi, minat, dan lingkungan sosialnya.
- b) Fungsi Pencegahan: Mengantisipasi berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, seperti stres akademik atau kebingungan karir.
- c) Fungsi Pengembangan: Menstimulasi siswa agar mengembangkan keterampilan berpikir, komunikasi, dan perencanaan.
- d) Fungsi Penyaluran: Memberikan informasi dan arahan agar siswa dapat menentukan pilihan pendidikan lanjutan atau karir secara tepat (Surya,dkk 2020).

Dengan pendekatan yang terstruktur dan terjadwal, layanan klasikal menjadi media strategis dalam memfasilitasi pengembangan pribadi dan kesiapan karir siswa, terutama di tingkat SMK yang sangat terkait dengan dunia kerja.

3. Pengertian Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berbasis pada penyelesaian masalah kontekstual sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah (Saputro, dkk 2020). Dalam PBL, siswa dihadapkan pada situasi nyata yang belum memiliki solusi pasti, sehingga mereka didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan, menganalisis situasi, dan menyusun solusi melalui diskusi kelompok dan refleksi. (Rinaldi dan Afriansyah, 2019) menegaskan bahwa PBL menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan, di mana mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga membangun pemahamannya sendiri. Dalam konteks layanan BK klasikal, PBL dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami isu-isu karir yang kompleks dan kontekstual.

4. Tujuan PBL dalam Layanan Bimbingan Klasikal

Penerapan PBL dalam layanan bimbingan klasikal bertujuan mendorong siswa menjadi lebih aktif, reflektif, dan mandiri dalam memahami permasalahan kehidupan mereka, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan karir. Hosnan (2014) menyatakan bahwa tujuan utama PBL adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemandirian belajar, dan pembentukan perilaku yang positif. Dalam layanan BK, PBL memungkinkan siswa untuk:

- a) Mengkaji permasalahan karir secara nyata
- b) Mengeksplorasi alternatif solusi melalui diskusi
- c) Mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan mengambil keputusan
- d) Menyusun rencana karir berdasarkan pemahaman terhadap diri dan lingkungan

Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja, tetapi juga mengalami pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

5. Tujuan Pemahaman Karir

Pemahaman karir merupakan proses kesadaran individu terhadap potensi diri, pilihan karir, serta cara menavigasi perencanaan masa depan secara realistis. Savickas (2015) menekankan bahwa pemahaman karir bukan sekadar mengetahui profesi, tetapi juga membangun identitas karir yang terhubung dengan nilai hidup dan tujuan (Putriana dkk, 2023) menyebut bahwa tujuan utama dari program pemahaman karir di sekolah adalah membantu siswa mengenali potensi dasar seperti minat, nilai, dan bakat; memahami jenis-jenis pekerjaan; serta merancang langkah konkret menuju pencapaian tujuan hidup dan karir. Tujuan ini mencakup:

- a) Meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap potensi dan keterbatasan pribadi
- b) Membantu siswa mengenal dunia kerja secara lebih luas
- c) Mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan karir
- d) Mendorong perencanaan karir yang realistis dan selaras dengan kebutuhan masyarakat

Sebagai penutup, hasil penelitian ini merekomendasikan agar PBL diintegrasikan tidak hanya dalam layanan bimbingan klasikal, tetapi juga pada layanan bimbingan kelompok, konseling individual, serta program penguatan karir sekolah secara sistemik. Integrasi lintas kurikulum akan menjadikan pemahaman karir sebagai elemen inti pendidikan vokasional yang tidak hanya berorientasi pada penempatan kerja, tetapi juga pembentukan identitas dan keberdayaan siswa sebagai individu yang mandiri dan reflektif dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis.

6. Relevansi PBL dalam Tahap Eksplorasi Karir (Super, 1990)

Menurut teori Super (1990), siswa SMK berada di tahap eksplorasi karir, saat di mana mereka perlu mengenali nilai, minat, dan kemampuan. PBL memberikan platform bagi siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik, mengasah kesadaran diri, dan menyusun rencana karir berdasar pengalaman reflektif.

(Wicaksono & Suryani, 2021) menemukan bahwa siswa yang mengikuti layanan BK berbasis PBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengambilan keputusan karir dan kemampuan reflektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian konseptual dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal memegang peran strategis dalam membangun pemahaman karir siswa SMK. Namun, model penyampaian yang konvensional dan bersifat satu arah dinilai belum mampu membangun kesadaran dan keterlibatan aktif siswa dalam menyusun perencanaan karir yang kontekstual dan reflektif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan inovatif yang mampu mengaktifkan peran siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar, termasuk dalam konteks layanan bimbingan.

Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam layanan BK klasikal menjadi salah satu pendekatan yang menjanjikan dalam meningkatkan pemahaman karir siswa. PBL mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata, berpikir kritis, dan menyusun rencana karir yang sesuai dengan potensi diri serta tantangan dunia kerja. Pendekatan ini sejalan dengan tahapan eksplorasi karir dalam teori perkembangan karir Donald Super, serta selaras dengan fungsi-fungsi layanan dasar bimbingan yang bersifat preventif, pengembangan, dan penyaluran. Dengan demikian, PBL dapat memperkaya praktik layanan

klasikal agar lebih partisipatif, relevan, dan transformatif dalam membentuk kesiapan karir siswa SMK.

SARAN

Sebagai implikasi dari kesimpulan tersebut, guru Bimbingan dan Konseling disarankan untuk mulai mengadopsi pendekatan Problem Based Learning dalam perencanaan dan pelaksanaan layanan klasikal, khususnya dalam materi yang berkaitan dengan pemahaman dan perencanaan karir. Guru BK juga perlu mengembangkan media, skenario kasus, dan metode asesmen yang mendukung penerapan PBL agar proses layanan dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, institusi pendidikan dan pengambil kebijakan di sekolah menengah kejuruan perlu memberikan dukungan yang memadai dalam bentuk pelatihan, fasilitasi perangkat layanan, serta kolaborasi lintas kurikulum untuk mewujudkan layanan BK yang adaptif terhadap dinamika dunia kerja. Kajian lanjutan juga sangat dianjurkan, terutama dalam bentuk penelitian empiris untuk menguji efektivitas PBL dalam meningkatkan aspek-aspek spesifik dalam kesiapan karir siswa, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun perilaku karir.

DAFTAR RUJUKAN

- (Greenhaus & Callanan, 2006). (2019). CAREER DEVELOPMENT. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- MULYANA, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(4), 220–228. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i4.680>
- Putriana, R., Harahap, H. J., & Nasution, E. efrida. (2023). Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Syariah Pada Generasi Milenial Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Semester VIII. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(4), 285–298. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v1i4.479>
- Rahayu, R., Sutikno, & Indriyanti, D. R. (2023). Ethnosains Based Project Based Learning Model with Flipped Classroom on Creative Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 348–355. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.3051>
- Rinaldi, E., & Afriansyah, E. A. (2019). Perbandingan Kemampuan

- Pemecahan Masalah Matematis Siswa antara Problem Centered Learning dan Problem Based Learning. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/10.25217/numerical.v3i1.326>
- Saputro, A. D., Hati, F. I. P., Yuda, W. A., Yanti, R., Marwati, T., Djaafar, T. F., Utami, T., & Rahayu, E. S. (2020). Quality attributes of probiotic-enriched chocolate: A preliminary study. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 980(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/980/1/012035>
- Super, D. E. (2021). *SUPERMIES*.
- Surya, B., Ahmad, D. N. A., Sakti, H. H., & Sahban, H. (2020). Land use change, spatial interaction, and sustainable development in the metropolitan urban areas, south Sulawesi province, Indonesia. *Land*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/land9030095>
- Wicaksono, W., & Suryani, V. (2021). Peningkatan Keamanan Protokol Mqtt Dengan Netpie Sebagai Framework Oauth 1.0 a. *EProceedings ...*, 8(1), 809–818. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/download/14326/14110>